

Kajian Bentuk *Rumoh* Aceh Di Desa Rumpet

Yulia. R¹, Zia Faizurrahmany El Faridy²

¹²Jurusan Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia

Email: 190701008@student.ar-raniry.ac.id, zia.faizurrahmany@ar-raniry.ac.id

Abstract. *Rumoh Aceh is a traditional building that is one of the cultures and identities of Aceh. Partly in Rumpet Village, Aceh Besar Regency, there are several Acehnese houses that are still being lived in. Rumoh Aceh in Rumpet Village totals 9 units, and all of them are occupied as residential houses. The problem in this research is how the shape change and typology of the form of Aceh rumoh in Rumpet Village. This research aims to find out how the shape change and typology of the shape of the Aceh rumoh in Rumpet Village. The research method that the author uses in this research is a qualitative method. The author conducted observations, documentation and direct interviews with sources to obtain the data needed in this study. Qualitative research is research that obtains results from descriptive data, based on the results of data collection in the field and interviews, then analyzed, and conclusions are drawn. The shape changes that occur in the Aceh rumoh sample are dimensional changes, and changes with additions. The typology of the form of Acehnese houses in Rumpet Village is rumoh santeut which is one type of Acehnese rumoh and has experienced changes / replacement of new materials, changes in spatial layout, and the addition of new spaces in Acehnese rumoh so that it has changed in terms of the shape of the house. Overall, there are similarities between the five sample houses, namely the same roof shape, having 5 steps, the average height of the door size of the house is 170 cm and the height of the window size is 100 cm with a width of 40 cm x 2 window openings.*

Keywords: *Rumoh Aceh, shape change, material.*

Abstrak. *Rumoh Aceh adalah bangunan tradisional yang merupakan salah satu kebudayaan, dan identitas daerah Aceh. Sebagian di Desa Rumpet Kabupaten Aceh Besar, terdapat beberapa rumah Aceh yang masih di tinggali. Rumoh Aceh yang ada di Desa Rumpet berjumlah 9 unit, dan semuanya ditempati sebagai rumah hunian. Adapun masalah pada penelitian ini adalah bagaimana perubahan bentuk dan tipologi bentuk dari rumoh Aceh di Desa Rumpet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan bentuk dan tipologi bentuk dari rumoh Aceh di Desa Rumpet. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penulis melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara langsung narasumber untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memperoleh hasil dari data deskriptif, berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan dan wawancara kemudian dianalisis, dan ditarik kesimpulan. Perubahan bentuk yang terjadi pada sampel rumoh Aceh adalah perubahan dimenensi, dan perubahan dengan penambahan. Tipologi bentuk rumah Aceh di Desa Rumpet adalah rumoh santeut yang merupakan salah satu jenis dari rumoh Aceh dan mengalami perubahan/pergantian material baru, perubahan tata letak ruang, dan adanya penambahan ruang baru pada rumoh Aceh sehingga mengalami perubahan dari segi bentuk rumah. Secara keseluruhan adanya kemiripan antara kelima sampel rumah yaitu bentuk atap yang sama, memiliki 5 jumlah anak tangga, rata-rata tinggi ukuran pintu rumah 170 cm dan tinggi ukuran jendela 100 cm dengan lebar 40 cm x 2 bukaan jendela.*

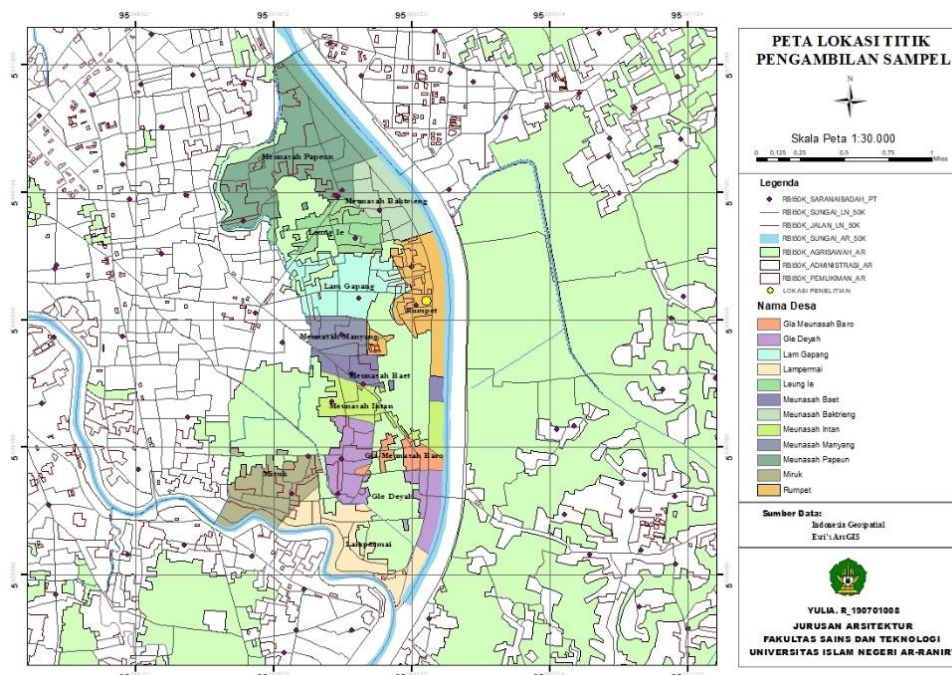
Kata Kunci: *Rumoh Aceh, perubahan bentuk, material.*

1. Pendahuluan

Kebakaran Aceh memiliki bangunan tradisional yang merupakan salah satu kebudayaan, dan identitas daerah Aceh, bangunan tersebut adalah *rumoh* Aceh. *Rumoh* Aceh adalah hunian atau tempat tinggal masyarakat Aceh pada zaman dulu, dan saat ini hanya tersisa di beberapa lokasi saja. *Rumoh* Aceh mengandung nilai budaya dan kearifan lokal yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Kearifan lokal muncul ketika adaptasi turun temurun dalam periode waktu yang lama, melalui proses yang melibatkan nilai tradisi yang tertanam dalam kehidupan masyarakat, dan kemudian menjadi nilai-nilai kehidupan yang diwariskan (Hairumini dkk, 2017).

Seiring dengan kemajuan dan perkembangan teknologi yang membuat masyarakat untuk tidak lagi menggunakan *rumoh* Aceh sebagai hunian/tempat tinggal, dan berganti mendirikan rumah yang bermaterial beton (Sahputra dkk, 2020), semakin sedikit masyarakat yang membangun rumah tradisional tersebut. Hal tersebut menyebabkan *rumoh* Aceh semakin berkurang jumlahnya, dan hanya ada di sebagian wilayah yang masih memiliki *rumoh* Aceh, salah satunya di Desa Rumpet.

Desa Rumpet merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Krueng Barona Jaya. Di desa ini beberapa masyarakat masih ada yang menggunakan *rumoh* Aceh sebagai tempat tinggal. *Rumoh* Aceh yang ada di Desa Rumpet berjumlah 9 unit, dan semuanya ditempati sebagai rumah hunian. Berdasarkan pengamatan awal secara langsung oleh peneliti, bentuk *rumoh* Aceh tersebut tidak lagi sama seperti *rumoh* Aceh yang pertama kali dibangun. Secara umum *rumoh* Aceh di Desa Rumpet mengalami perubahan dari bentuk asli *rumoh* Aceh. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Azzahra dan Sahriyadi (2020) *rumoh* Aceh cenderung mengalami perubahan bentuk karena adanya penambahan ruangan, dan perubahan fungsi ruangan menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian tentang “Kajian Bentuk *Rumoh* Aceh di Desa Rumpet, Kabupaten Aceh Besar”. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *rumoh* Aceh yang ada di Desa Rumpet. Penulis ingin mengetahui bagaimana bentuk dari *rumoh* Aceh di Desa Rumpet, yang belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.



Gambar 1. Peta Lokasi Titik Pengambilan Sampel

Sumber: Observasi Penulis (2024)

2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penulis menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan, yaitu penulis melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara. Wawancara yang akan penulis lakukan tertuju kepada para pemilik *rumoh* Aceh yang merupakan orang tua dengan usia minimal 35 tahun, sebagai informan dari pemilik asli rumah tersebut. Kemudian wawancara kepada 3 narasumber ahli sejarah atau saintis yang memiliki pengetahuan mengenai arsitektur *rumoh* Aceh. Secara keseluruhan jumlah *rumoh* Aceh yang ada di Desa Rumpet berjumlah 9 unit, penulis mengambil 5 sampel rumah Aceh sebagai objek penelitian dikarenakan 4 dari penghuni rumah lainnya sudah tidak ditempati/berpenghuni. Penulis menggunakan teori Ching (1979) pada Prijotomo (2007) menjelaskan bahwa bentuk dapat diketahui dengan ciri-ciri visual yaitu wujud, dimensi, warna, tekstur, posisi, orientasi, dan inersia visual. Teori tersebut menjadi dasar referensi panduan observasi.

Tabel 1. Panduan observasi

No	Variabel	Aspek yang diamati	Indikator
1	Wujud	Atap	Bentuk atap
		Dinding	Bentuk dinding
		Tiang/ <i>tameh</i>	Bentuk <i>tameh</i>
2	Dimensi	Tiang/ <i>tameh</i>	Tinggi tiang dan jumlah tiang
		Pintu	Tinggi pintu
		Jendela	Ukuran jendela
		Tangga	Tinggi dan jumlah anak tangga
		Atap	Tinggi atap
		Rumah	Luas bangunan
3	Warna	Dinding	Penggunaan warna
		Atap	
		Pintu/bukaan	
		Lantai	
		Tangga	
4	Tekstur	Dinding	Ornamen
		Atap	Penggunaan material
		Tiang/ <i>tameh</i>	
		Pintu	
		Jendela	
		Tangga	
		Lantai	
5	Posisi	Ruang dalam	Tata letak ruang dalam
		Pintu	Letak pintu masuk
		Tangga	Letak tangga
6	Orientasi	<i>rumoh</i> Aceh	Arah hadap bangunan
7	Inersia visual	Bangunan <i>rumoh</i> Aceh	Stabilitas/kekuatan bangunan terhadap gempa

3. Hasil dan Pembahasan Observasi Penelitian

3.1. Hasil Observasi Wujud Pada Rumah Aceh

Bentuk atap pada *rumoh* Aceh adalah berbentuk segitiga, atau tampong satu yang berbentuk atap pelana. Perabung atap yang berada di bagian tengah area depan dan belakang rumah untuk menyatukan antara *bubong* kiri, dan kanan. Bentuk atap pada *rumoh* Aceh di Desa Rumpet berbentuk memanjang kesamping, dengan perabung atap yang berada di bagian tengah memanjang dari samping kiri dan kanan diantara *bubong* kiri, dan kanan.

Tabel 2. Hasil Observasi Pada Atap

No	Sampel	Kondisi Eksisting	Studi Literatur/Teori
1	R 1		Atap (rangka bubong) pada <i>rumoh</i> Aceh berbentuk segitiga (Mirsa, 2016).
2	R 2		
3	R 3		
4	R 4		
5	R 5		
Pada ke 5 sampel rumah memiliki bentuk atap sama yang berbentuk segitiga, atau tampong satu yang berbentuk atap pelana memanjang kesamping.			

Tabel 3. Hasil Observasi Pada dinding rumah

No	Sampel	Kondisi Eksisting	Hasil Observasi
1	R 1		Bentuk dinding <i>rumoh</i> Aceh di Desa Rumpet berdinding papan yang disusun rapat secara horizontal.
2	R 2		
3	R 3		
4	R 4		

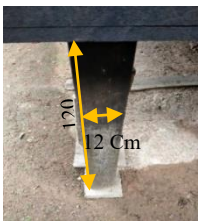
5	R 5		
---	-----	--	--

Tabel 4. Hasil Observasi dan Pengukuran Pada Tiang/Tameh

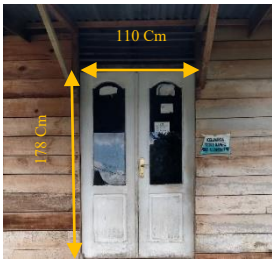
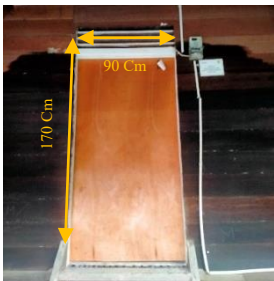
No	Sampel	Kondisi eksisting	Bentuk	Studi Literatur/Teori
1	Rumah 1		Tiang berbentuk persegi empat (sebelumnya tiang berbentuk bulat)	Bentuk tiang/tameh pada rumah Aceh berbentuk bulat (Mirsa, 2016).
2	Rumah 2		Tiang berbentuk segi empat	
3	Rumah 3		Tiang berbentuk bulat	
4	Rumah 4		Tiang berbentuk segi empat	
5	Rumah 5		Tiang berbentuk segi empat	

3.2. Hasil Observasi dan Pengukuran Dimensi Pada Rumah Aceh

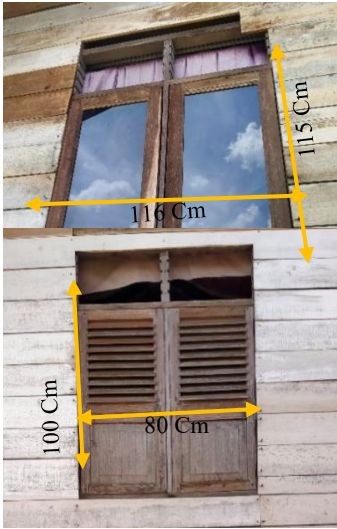
Tabel 5. Hasil Observasi dan Pengukuran Pada Tiang/Tameh

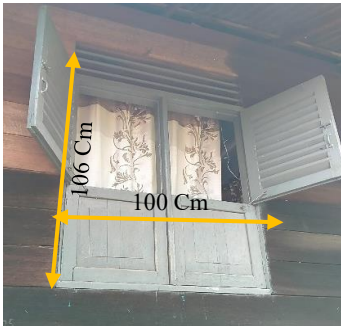
No	Sampel	Kondisi eksisting	Hasil Pengukuran	Jumlah Tiang	Studi Literatur/ Teori
1	Rumah 1		Tinggi tiang dari permukaan pondasi 120 cm, dengan lebar 12 cm	12 tiang	Tiang rumah Aceh berbentuk bulat dengan diameter antara 18-38 cm (Mirsa, 2016). Jumlah tiang pada rumah Aceh tergantung besar kecilnya rumah, atau banyaknya ruang yang terdapat di dalam rumah. Masyarakat ada yang membangun rumah dengan 16, 18, 22, dan 24 tiang. Namun ada juga yang membangun rumah dengan 40 atau 80 tiang (Angelina, 2017).
2	Rumah 2		Tinggi tiang dari permukaan pondasi 105 cm, dengan lebar 11 cm	12 tiang	
3	Rumah 3		Tinggi tiang dari permukaan pondasi 117 cm, dengan diameter Ø15 cm	20 tiang	
4	Rumah 4		Tinggi tiang dari permukaan pondasi 100 cm, dengan lebar 11 cm	12 tiang	
5	Rumah 5		Tinggi tiang dari permukaan pondasi 120 cm, dengan lebar 12 cm	18 tiang	

Tabel 6. Hasil Observasi dan Pengukuran Pada Pintu

No	Sampel	Kondisi eksisting	Hasil Pengukuran	Studi Literatur/Teori
1	Rumah 1		• Tinggi pintu 178 cm • Lebar pintu 55 cm untuk 1 daun pintu, dan 110 cm untuk 2 daun pintu.	Pintu masuk pada <i>rumoh</i> Aceh memiliki tinggi 120-150 cm (Hasbi, 2017)
2	Rumah 2		• Tinggi pintu 175 cm • Lebar pintu 50 cm untuk 1 daun pintu, dan 100 cm untuk 2 daun pintu.	
3	Rumah 3		• Tinggi pintu 170 cm • Lebar pintu 50 cm untuk 1 daun pintu, dan 100 cm untuk 2 daun pintu.	
4	Rumah 4		• Tinggi pintu 175 cm • Lebar pintu 47 cm untuk 1 daun pintu, dan 94 cm untuk 2 daun pintu.	
5	Rumah 5		• Tinggi pintu 170 cm • Lebar pintu 90 cm	

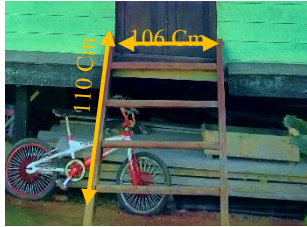
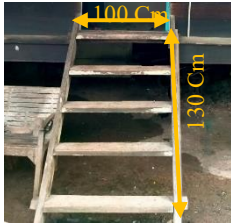
Tabel 7. Hasil Observasi dan Pengukuran Pada Jendela

No	Sampel	Kondisi eksisting	Hasil Pengukuran	Studi Literatur
1	Rumah 1		Jendela baru • Tinggi 115 cm • Lebar 58 cm x 2 Jendela lama • Tinggi 100 cm • Lebar 40 cm x 2	
2	Rumah 2		Jendela lama • Tinggi 100 cm • Lebar 40 cm x 2 Jendela tambahan • Tinggi 140 cm • Lebar 40 cm	Tinggi jendela rumah Aceh lebih kurang sekitar 1 meter dan lebar 0.6 meter
3	Rumah 3		Jendela lama • Tinggi 100 cm • Lebar 40 cm x 2 Ventilasi dapur lama • Tinggi 60 cm • Lebar 55 cm	

4	Rumah 4		Jendela baru • Tinggi 95 cm • Lebar 47 cm x 2 Jendela lama • Tinggi 95 cm • Lebar 40 cm x 2	
5	Rumah 5		• Tinggi 106 cm • Lebar 50 cm x 2	

Tabel 8. Hasil Observasi dan Pengukuran tangga

No	Sampel	Kondisi eksisting	Hasil Pengukuran	Studi Literatur/Teori
1	Rumah 1		• Tinggi tangga dari permukaan tanah 130 cm • Lebar 120 cm	Jumlah anak tangga pada rumah Aceh selalu ganjil, dan jumlah minimal anak tangga berjumlah 5 (Mirsa, 2016)
2	Rumah 2		• Tinggi tangga dari permukaan tanah 120 cm • Lebar 110 cm	

3	Rumah		- Tinggi tangga dari permukaan tanah 132 cm - Lebar 110 cm	
4	Rumah 4		- Tinggi tangga dari permukaan tanah 110 cm - Lebar 106 cm	
5	Rumah 5		- Tinggi tangga dari permukaan tanah 130 cm - Lebar 100 cm	

Tabel 9. Hasil Observasi dan Pengukuran Atap

No	Sampel	Kondisi eksisting	Hasil Pengukuran
1	Rumah 1		Ketinggian atap hingga dasar lantai rumah 345 cm
2	Rumah 2		Ketinggian atap hingga dasar lantai rumah 385 cm
3	Rumah 3		Ketinggian atap hingga dasar lantai rumah 345 cm

4	Rumah 4		Ketinggian atap hingga dasar lantai rumah 410 cm
5	Rumah 5		Ketinggian atap hingga dasar lantai rumah 350 cm

Tabel 10. Hasil Observasi dan Pengukuran Luas Rumah

No	Sampel	Luas Rumah (Sebelum)	Luas Rumah (Sesudah)	Studi Literatur/Teori
1	R 1	90 m ²	122 m ²	<i>Rumoh Aceh</i> memiliki luas bangunan minimal 200 m ² (Angelina, 2017).
2	R 2	80, 5 m ²	128, 5 m ²	
3	R 3	65 m ²	84, 5 m ²	
4	R 4	68 m ²	135, 5 m ²	
5	R 5	75 m ²	165 m ²	

3.3. Hasil Observasi Warna Pada Rumah Aceh

Tabel 11. Hasil Observasi Warna Pada Rumah

No	Sampel	Kondisi eksisting	Warna
1	Rumah 1		Menggunakan warna alami dari bahan kayu
2	Rumah 2		Menggunakan warna alami dari bahan kayu
3	Rumah 3		Menggunakan warna hijau

4	Rumah 4		Menggunakan warna hijau
5	Rumah 5		Menggunakan warna hitam

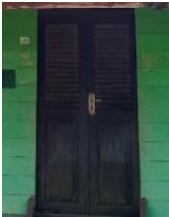
3.4. Hasil Observasi Tekstur Pada Rumah Aceh

Tabel 12. Hasil Observasi Tekstur Pada Material Rumah

No	Elemen Fasad	Kondisi Eksisting	Material
1	Atap R1		Seng gelombang
	Atap R 2		
	Atap R 3		
	Atap R 4		
	Atap R 5		

2	Dinding R 1		Kayu
	Dinding R 2		
	Dinding R 3		
	Dinding R 4		
	Dinding R 5		
3	Tiang R 1		Kayu
	Tiang R 2		
	Tiang R 3		

	Tiang R 4		
	Tiang R 5		
4	Lantai R 1		Papan kayu dan kayu kelapa
	Lantai R 2		Papan kayu
	Lantai R 3		Bambu
	Lantai R 4		Papan kayu
	Lantai R 5		kayu kelapa
5	Pintu R 1		Pintu kaca kayu

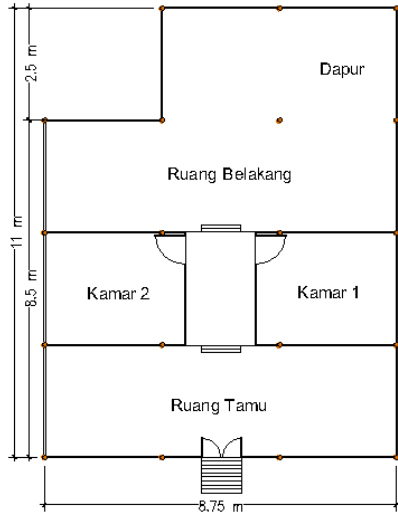
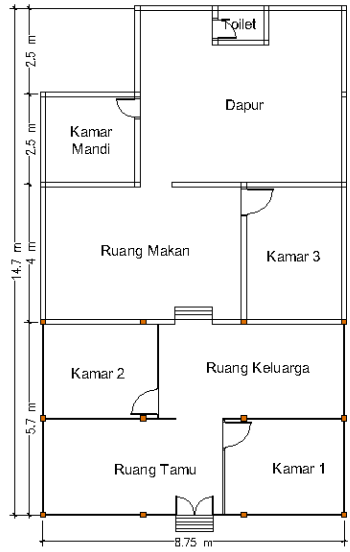
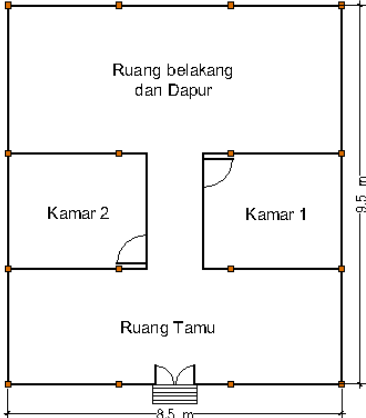
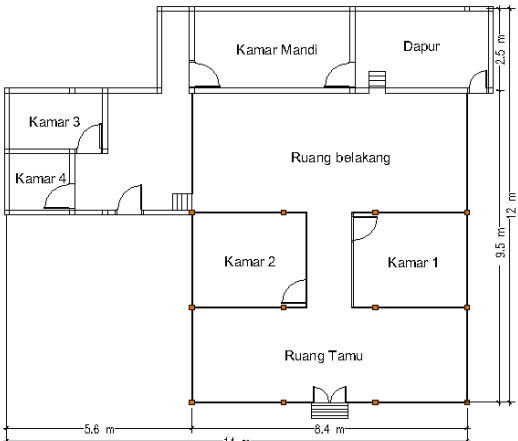
	Pintu R 2		Pintu jalusi/ krepyak kayu
	Pintu R3		Pintu jalusi/ krepyak kayu
	Pintu R 4		Pintu jalusi/ krepyak kayu
	Pintu R 5		Pintu kayu (triplek)
6	Jendela R 1	 	Jendela jalusi/ krepyak kayu Jendela kaca
	Jendela R 2	 	Jendela jalusi/ krepyak kayu Jendela kaca

	Jendela R 3	 	Jendela jalusi/ krepyak kayu
	Jendela R 4	 	Jendela jalusi/ krepyak kayu Jendela kaca
	Jendela R 5		Jendela jalusi/ krepyak kayu
7	Tangga R 1		Kayu
	Tangga R 2		
	Tangga R 3		

	Tangga R 4		
	Tangga R 5		

3.5. Hasil Observasi Posisi (Ruang, Pintu, dan Tangga) Pada Rumah Aceh

Tabel 13. Hasil Observasi Posisi (Ruang, Pintu, dan Tangga)

No	Sampe l	Sebelum	Sesudah
1	R 1		
2	R 2		

3	R 3	Floor plan for R 3: A rectangular layout with overall dimensions of 6.5 m (width) and 10 m (depth). The layout includes a 'Ruang Belakang dan Dapur' (Back Room and Kitchen) at the top, two bedrooms ('Kamar 1' and 'Kamar 2') in the middle, and a 'Ruang Tamu' (Living Room) at the bottom. A staircase is located on the right side.	Floor plan for R 3: A rectangular layout with overall dimensions of 6.5 m (width) and 16 m (depth). The layout includes a 'KM/WC' (Kitchen and Bathroom) at the top right, a 'Dapur' (Kitchen) below it, 'Kamar 3' (Bedroom) on the left, 'Ruang Belakang' (Back Room) in the center, 'Ruang Tengah' (Middle Room) on the left, 'Kamar 2' (Bedroom) on the right, 'Kamar 1' (Bedroom) at the bottom left, and a 'Ruang Tamu' (Living Room) at the bottom right. A staircase is located on the right side.
4	R 4	Floor plan for R 4: A rectangular layout with overall dimensions of 8 m (width) and 8.5 m (depth). The layout includes a 'Dapur' (Kitchen) at the top, 'Kamar 2' (Bedroom) on the left, 'Ruang Tengah' (Middle Room) in the center, 'Ruang Tamu' (Living Room) at the bottom left, and 'Kamar 1' (Bedroom) at the bottom right. A staircase is located at the bottom center.	Floor plan for R 4: A rectangular layout with overall dimensions of 8 m (width) and 17 m (depth). The layout includes a 'Dapur' (Kitchen) at the top, 'Kamar Mandi' (Bathroom) at the top right, 'Kamar 5' (Bedroom) on the left, 'Kamar 4' (Bedroom) on the right, 'Ruang Makan' (Dining Room) in the center, 'Kamar 3' (Bedroom) on the right, 'Kamar 2' (Bedroom) on the left, 'Ruang Tengah' (Middle Room) in the center, 'Ruang Tamu' (Living Room) at the bottom left, and 'Kamar 1' (Bedroom) at the bottom right. A staircase is located at the bottom center.
5	R 5	Floor plan for R 5: A rectangular layout with overall dimensions of 15 m (width) and 10 m (depth). The layout includes 'Kamar 1' (Bedroom) and 'Kamar 2' (Bedroom) on the left, a 'Dapur' (Kitchen) in the center, 'Kamar 3' (Bedroom) and 'Kamar 4' (Bedroom) on the right, and a 'Ruang Tamu' (Living Room) at the bottom. A staircase is located at the bottom center.	Floor plan for R 5: A rectangular layout with overall dimensions of 15 m (width) and 11 m (depth). The layout includes a 'Dapur' (Kitchen) at the top, 'Kamar 2' (Bedroom) and 'Kamar 3' (Bedroom) on the left, 'Kamar 4' (Bedroom) and 'Kamar 5' (Bedroom) on the right, 'Kamar 1' (Bedroom) at the bottom left, 'Ruang Tamu' (Living Room) in the center, and 'Kamar 6' (Bedroom) at the bottom right. A staircase is located at the bottom center.

3.6. Hasil Observasi Orientasi Pada Rumah Aceh

Orientasi pada R1 menghadap ke arah selatan sebelumnya rumah tersebut menghadap ke arah utara, pada R2-R3-R4, dan R5 menghadap ke arah utara. Arah hadap *rumoh* Aceh biasanya menghadap Utara dan Selatan (Widosari, 2010). Letak bangunan memiliki kaitan dengan arah mata angin yang bertiup di daerah Aceh, angin di wilayah Aceh biasanya datang dari arah Timur ke arah Barat atau sebaliknya. Angin Barat merupakan yang paling kencang yang disebut juga dengan angin Barat. Akibatnya, jika letak bangunan menghadap ke Barat atau Timur, maka rumah tersebut akan mudah di terpa angin (robok).

3.7. Hasil Observasi Inersia Visual Pada Rumah

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 narasumber pemilik rumah telah mengatakan pernyataan yang sama terkait kekokohan pada rumah Aceh, yang tidak pernah mengalami kerusakan saat terjadi gempa. Proses konstruksi pada rumah Aceh tiang-tiang yang dihubungkan dengan penyangga kayu yang dimasukkan ke dalam lubang-lubang tiang pada satu baris tiang disebut dengan rok. Selain itu penyangga kayu yang menghubungkan satu baris tiang dengan tiang lainnya disebut toi. Dengan dipasangkan rok dan toi maka tiang/*tameh* yang dibangun diatas permukaan pondasi umpak dapat berdiri dengan kokoh, karena saling berhubungan (Widosari, 2010).

4. Kesimpulan

1. Bentuk kelima sampel dari rumah Aceh di Desa Rumpet mengalami perubahan/pergantian material baru, perubahan tata letak ruang, dan adanya penambahan ruang baru pada rumah Aceh sehingga mengalami perubahan dari segi bentuk rumah.
2. Perubahan bentuk yang terjadi pada sampel rumah Aceh adalah perubahan dimensi, dan perubahan dengan penambahan. Perubahan dimensi terjadi pada sampel rumah 1, dan perubahan dengan penambahan elemen tertentu atau penambahan ukuran pada rumah terjadi pada kelima sampel rumah Aceh.
3. Secara keseluruhan adanya kemiripan antara kelima sampel rumah yaitu bentuk atap yang sama, berbentuk memanjang kesamping dengan perabung atap yang berada dibagian tengah memanjang dari samping kiri dan kanan (barat-timur) diantara bubong kiri dan kanan.
4. Orientasi rumah menghadap ke arah utara, karena menyesuaikan arah angin di daerah Aceh yang bertiup dari barat dan timur yang merupakan angin kuat, Akibatnya, jika letak bangunan menghadap ke Barat atau Timur maka rumah tersebut akan mudah diterpa angin.
5. Kelima sampel pada rumah ini memiliki 5 jumlah anak tangga yang bermaterial kayu, rata-rata tinggi ukuran pintu rumah 170 cm yang didominasi pintu jalusi/krepyak kayu dan tinggi ukuran jendela 100 cm dengan lebar 40 cm x 2 bukaan jendela. Penggunaan warna pada sampel rumah ini berbeda-beda ada yang menggunakan warna hijau, hitam, dan penggunaan warna alami yang berasal dari kayu.
6. Pernyataan dari kelima narasumber pemilik rumah mengatakan pernyataan yang sama, terkait kekokohan pada rumah Aceh yang tidak pernah mengalami kerusakan saat terjadi gempa. Berdasarkan hasil wawancara ahli sejarah oleh Bapak Drs. Nurdin AR, M.Hum. Bahwa hal tersebut dikarenakan rumah Aceh menggunakan sisten knock down yaitu diikat, dipahat, dan dipasang yang merupakan salah satu alasan rumah Aceh kokoh dari gangguan bencana alam atau gempa. Jika menggunakan sistem knock down apabila terjadi gempa bangunan tersebut hanya berayun kemudian akan kembali ke bentuk semula.
7. Berdasarkan hasil wawancara ahli sejarah dan studi literatur bahwa tipologi rumah Aceh yang ada di Desa Rumpet adalah salah satu jenis dari rumah Aceh (rumah santeut) yang merupakan tempat tinggal masyarakat pada masanya. Rumah santeut berbentuk pangung hanya saja lebih pendek dari rumah Aceh (krong bade) dan memiliki elevasi lantai yang sama rata.

Referensi

- A, H. (2022). Transformasi Ruang pada Rumah Aceh. *Arsir*, 5(2), 164.
<https://doi.org/10.32502/arsir.v5i2.3812>
- Angelina, F. (2017). Rumah Adat Aceh

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif (M. S. Dr. Patta Rapanna, SE. (ed.)). CV. syakir Media Press.
- Azzahra, F., & Sahriyadi. (2020). Transformation of function, form, zoning, circulation and material of Rumoh Aceh “study of Aceh traditional architecture in Montasik sub-district, Aceh Besar.” In IOP Conference Series: Materials Science and Engineering (Vol. 821, Issue 1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/821/1/012005>
- Chand, V. S., & Wasad, M. (2018). Pengaruh Arsitektur Tradisional Aceh pada Bangunan Pemerintahan (The Influence of Traditional Aceh Architecture on Government Buildings). *Journal of Engineering Science*, 4(1).
- Elfira, Y., Faridy, Z. F. El, & Putra, R. A. P. (2024). Identifikasi Konsep Arsitektur Tradisional Aceh Pada Bangunan Pemerintahan di Banda Aceh (Studi Kasus : Kantor Gubernur Aceh). *Journal Of Islamic Architecture and Locality*, 1(1), 40–47.
- Hadjad, A., Ali, Z., Ardy, M., Saleh Kasim, M., & Umar, R. (2006). *Arsitektur Tradisional Provinsi Daerah Istimewa Aceh* (M. . Melalatoa & R. Abu (eds). Jakarta: Departemen Pandidikan dan Kebudayaan RI, 1984.
- Hairumini, Setyowati, D. L., & Sanjoto, T. B. (2017). Kearifan lokal rumah tradisional Aceh sebagai warisan budaya untuk mitigasi bencana gempa dan tsunami. *Journal of Educational Social Studies*, 6(1), 37–44. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>
- Hasbi, R. M. (2017). Kajian Kearifan Lokal Pada Arsitektur Tradisional Rumoh Aceh. *Jurnal Arsitektur, Bangunan, Dan Lingkungan Vitruvian*, 7(1), 1–16.
- Krier, Rob (2001). *Komposisi Arsitektur*, Erlangga. Jakarta
- Maulizar, A. (2013). *Teori Bentuk dalam Arsitektur*.
- Mirsa, R. (2016). *Rumoh Aceh*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Novianti, Y., Amalia, L., & Deni, D. (2023). Ornamen Rumah Adat Aceh Utara dalam Terminologi Arsitektur. *Arsir*, 6(2), 136. <https://doi.org/10.32502/arsir.v6i2.5282>
- Nursaniah, C., Izziah, & Laila Qadri. (2019). Mengenal Kearifan Lokal Rumah Vernakular Melalui Bentuk Dan Bahan Bangunan Pada Rumah Di Kuala Tripa, Aceh. *Jurnal Koridor*, 9(1), 17–23. <https://doi.org/10.32734/koridor.v9i1.1303>
- Prijotomo, J. (2007). Fungsi, ruang, bentuk dan ekspresi dalam arsitektur. *Bahan Kuliah*, 1–13.
- Sabila, F., Antariksa, & Handajani, R. P. (2014). Tipologi Runag Dalam Rumoh Aceh Di Kawasan Mukim Aceh Lhee Sagoe. *Arsitektur E-Journal*, 7, 1–19.
- Sahputra, Z., Meutia, E., Izziah, I., & Edytia, M. H. A. (2020). Teknologi Konstruksi Arsitektur Rumoh Aceh Studi Kasus: Rumoh Aceh di Desa Meugit, Kabupaten Pidie, Aceh. 041–048. <https://doi.org/10.32315/sem.4.041>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Utami, Akbar, I. F., Haerani, P. N., & Despriansyah, R. (2013). Kajian Bentuk Dan Fasade Hotel Hilton Bandung. *REKA KARSA Beranda*, 1(1), 1–10. <https://ejurnal.itenas.ac.id/index.php/rekakarsa/article/view/63>
- Widosari. (2010). Mempertahankan Kearifan Lokal Rumoh Aceh dalam Dinamika Kehidupan Masyarakat Pasca Gempa dan Tsunami. *Local Wisdom*, 2(2), 27–36.